

PENGARUH *RETURN ON ASSET (ROA)*, *DEBT TO EQUITY RATIO (DER)*, DAN *EARNING PER SHARE (EPS)* TERHADAP NILAI PERUSAHAAN SUB SEKTOR OTOMOTIF YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2013-2022

Asria Sawita¹

Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Nusantara
asriasawita2909@gmail.com

Nani Ernawati²

Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Nusantara
namiernawati@uninus.ac.id

Yoyok Prasetyo³

Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Nusantara
yoyok@uninus.ac.id

Soetjahjanto⁴

Equity Sales, PT OCBC Sekuritas
soetjahjanto@ocbcsekuritas.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui dan mengidentifikasi variabel apa saja yang berpengaruh terhadap nilai Perusahaan baik secara simultan maupun parsial. Pendekatan yang digunakan adalah kuantitatif deskriptif dengan populasi sebanyak 13 perusahaan Subsektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2022, dengan metode *purposive sampling* dan diperoleh sampel sebanyak 11 perusahaan. Teknik analisa data menggunakan Regresi data panel. Berdasarkan hasil penelitian menunjukan bahwa *Return on asset*, *debt to equity ratio*, dan *Earning per share* berpengaruh secara simultan terhadap nilai Perusahaan. Sedangkan secara parsial hanya *Return on asset* dan *earning per share* yang berpengaruh sementara *debt to equity ratio* tidak pengaruh terhadap nilai perusahaan.

Kata kunci : *Return On Asset (ROA)*, *Debt To Equity Ratio (DER)*. *Earning Per Share (EPS)*, dan Nilai perusahaan.

ABSTRACT

This research was conducted with the aim of finding out and identifying what variables influence the value of the company, either simultaneously or partially. The approach used is descriptive quantitative with a population of 13 automotive subsector companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2013-2022 period, using a purposive sampling method and a sample of 11 companies was obtained. The data analysis technique uses panel data regression. Based on the research results, it shows that Return on assets, debt to equity ratio, and Earnings per share simultaneously influence the value of the Company. Meanwhile, partially only return on assets and earnings per share have an effect, while the debt to equity ratio has no effect on company value.

Keywords: *Return On Assets (ROA)*, *Debt To Equity Ratio (DER)*. *Earning Per Share (EPS)*, and company value.

PENDAHULUAN

Industri otomotif Indonesia merupakan pilar penting dalam sektor manufaktur negara ini karena banyak perusahaan mobil yang terkenal di dunia membuka kembali pabrik-pabrik manufaktur mobil atau meningkatkan kapasitas produksinya di Indonesia, negara dengan ekonomi terbesar di Asia Tenggara. Industri otomotif berkontribusi 20% dan non migas hanya berkontribusi 18% sisanya dikontribusikan oleh sektor lain sebanyak 62%. Dalam hal ini, industri otomotif mempunyai kontribusi yang cukup besar dan sangat berdampak pada produk domestik bruto (PDB) nasional. Indonesia mengalami transisi yang luar biasa dari hanya menjadi tempat produksi mobil untuk diekspor, menjadi pasar penjualan mobil yang besar karena meningkatnya produk domestik bruto (PDB) per kapita. Karena pertumbuhannya yang subur di beberapa tahun terakhir, Indonesia akan semakin mengancam posisi penjualan thailand selama satu dekade mendatang. Namun, untuk mengambil alih posisi thailand sebagai produsen mobil terbesar di kawasan ASEAN memerlukan upaya dan terobosan besar. Saat ini, kapasitas total produksi mobil yang dirakit di Indonesia berada pada kira-kira dua juta unit per tahun (Sulistiyani & Noor, 2022). Industri otomotif di Indonesia memiliki perkembangan yang sangat cepat dan cenderung meningkat pada setiap tahunnya. Hal ini dikarenakan kebutuhan masyarakat terhadap sarana transportasi yang cukup tinggi. Perkembangan ini dapat dilihat dengan semakin ramainya jalanan kota dan lalu lintas yang semakin padat oleh kendaraan bermotor, terutama kendaraan bermotor roda dua.

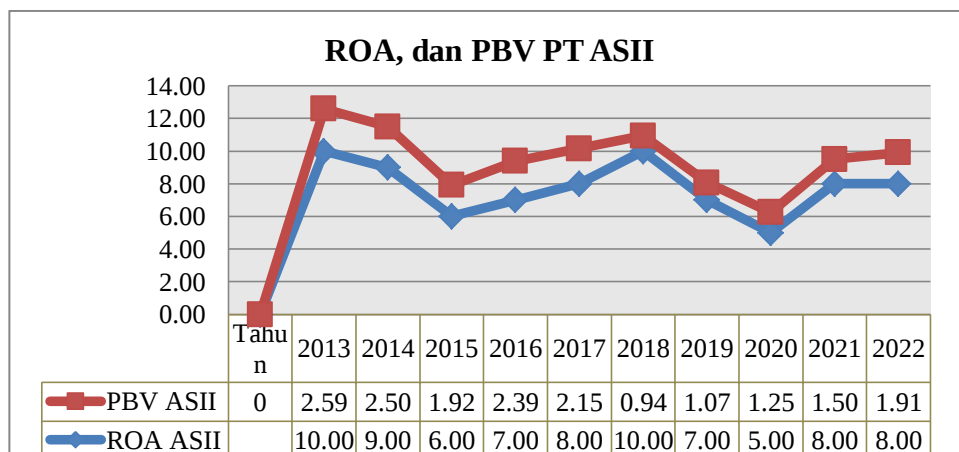
Dunia otomotif semakin lama mengalami kemajuan, hal ini terlihat dengan bermunculannya inovasi baru untuk menarik dan memenuhi kebutuhan konsumen. Gabungan Industri Kendaraan Bermotor Indonesia (Gaikindo) menyatakan pertumbuhan industri otomotif nasional mengalami kemajuan yang dapat dibanggakan. Industri otomotif nasional terus mengalami pertumbuhan signifikan dan berhasil tetap tumbuh meski di tengah situasi dengan beragam masalah yang menjadi kendala, antara lain isu kenaikan harga minyak, lonjakan tarif daftar listrik, harga gas, dan kebijakan moneter serta mencatat pertumbuhan industri otomotif nasional tahun ini mencapai tingkat yang memuaskan. Hal tersebut terlihat dari pencapaian penjualan mobil yang meningkat 66,5% selama Januari-November 2021 dibandingkan periode tahun sebelumnya (Tandi, 2018). Dampak dari meningkatnya penjualan tersebut yaitu kepada laba bersih, jika laba bersih tinggi, kesejahteraan pemegang saham akan meningkat. Jika laba rendah maka perusahaan tidak dapat memberikan keuntungan yang maksimal.

Perkembangan perekonomian yang pesat saat ini menuntut perusahaan untuk menciptakan nilai bagi perusahaan bukan hanya sekedar mencari profit saja. karena selain itu, tujuan dari perusahaan adalah untuk memaksimalkan kemakmuran pemegang saham melalui memaksimalkan nilai perusahaan (Sutama & Lisa, 2018). Nilai perusahaan merupakan persepsi dari pihak investor terhadap suatu perusahaan yang berkaitan dengan harga saham di mana harga saham yang semakin tinggi, maka nilai perusahaan juga akan semakin tinggi (Dewi & Sujana, 2019). Nilai perusahaan dapat menggambarkan keadaan perusahaan dengan nilai perusahaan yang baik maka perusahaan akan dipandang baik oleh investor. Peningkatan nilai perusahaan dapat dilihat dari kemampuan perusahaan dalam beroperasi dan pencapaian target untuk laba (Amanah, 2018). Ada beberapa konsep dari nilai perusahaan diantaranya, nilai suatu perusahaan, nilai pasar, nilai intrinsik, nilai buku, dan nilai likuiditas. Nilai perusahaan sangat penting karena dengan tingginya nilai perusahaan akan diikuti oleh tingginya kemakmuran para pemegang saham (Brigham, dan Daves, 2010).

**Pengaruh Return On Asset (ROA), Debt To Equity Ratio (DER),
Dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Nilai Perusahaan Sub
Sektor Otomotif Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)
Periode 2013-2022|Asria Sawita, Nani Ernawati, Yoyok Prasetyo,
dan Soetjahjanto**

Price to book value (PBV) merupakan variabel nilai perusahaan yang digunakan oleh investor untuk mempertimbangkan dalam menentukan saham yang akan dibeli (Yunan, 2018). Ada beberapa faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan diantaranya, kebijakan pembiayaan, kebijakan investasi, kebijakan deviden, ukuran perusahaan, leverage dan Profitabilitas (Sulistiyani & Noor, 2022).

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. Para investor menanamkan saham pada perusahaan untuk mendapatkan return, yang terdiri dari yield dan capital gain. Semakin tinggi kemampuan memperoleh laba, maka semakin besar return yang diharapkan investor, sehingga menjadikan nilai perusahaan lebih baik (Ningsih & Santoso, 2019). Ada beberapa jenis rasio profitabilitas diantaranya, Net Profit Margin (NPM), Return On Assets, Return On Equity, Return On Investment, Earnings Per Share. Dalam penelitian ini profitabilitas di proksikan dengan Return On Assets, karena dapat menunjukkan bagaimana kinerja perusahaan dilihat dari keseluruhan penggunaan perusahaan dalam menghasilkan laba. Return On Assets digunakan untuk mengetahui kinerja perusahaan berdasarkan kemampuan perusahaan dalam menggunakan jumlah asset yang dimiliki (Ratnasari, 2018). Semakin besar ROA, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai oleh perusahaan tersebut dan semakin baik pula posisi perusahaan dari segi penggunaan asset. Fakta ini, diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Mirza Laili Inoditia Salainti (2022) menunjukkan bahwa ROA berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hasil ini dapat disimpulkan semakin tinggi ROA maka semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dan akan mengakibatkan profitabilitas perusahaan tinggi. Nilai ROA yang tinggi akan memberikan sinyal positif bagi para investor bahwa perusahaan dapat menghasilkan dalam kondisi yang menguntungkan. Tetapi, pada penelitian ini, terdapat fakta yang berbeda dengan teori. Berikut adalah pertumbuhan ROA, dan PBV PT Astra International :



Sumber: Data Diolah

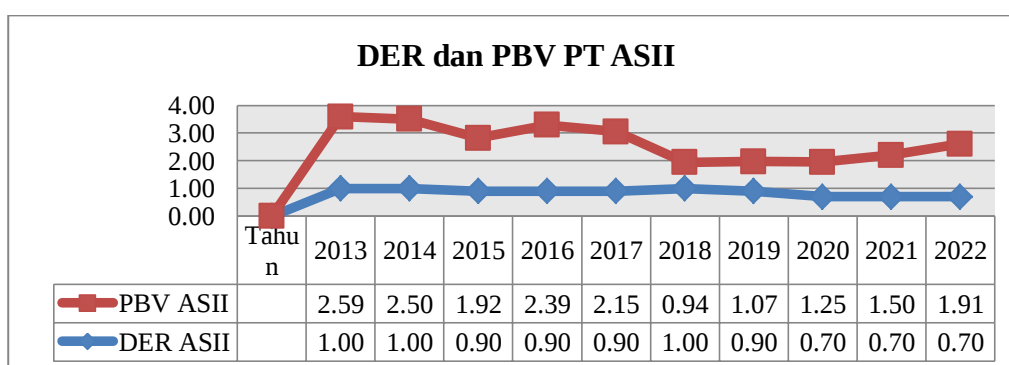
Gambar 1
Pertumbuhan ROA, PBV PT ASII

Pada gambar 1 di atas terdapat data yang tidak sejalan dengan teori pada PT Astra International. Secara konsep, jika nilai ROA naik maka nilai perusahaan akan naik. Tetapi, ROA pada PT ASII tahun 2017-2018 ketika ROA naik tidak diikuti dengan kenaikan PBV, melainkan PBV

mengalami penurunan. Begitupula yang terjadi pada tahun 2019-2020, ketika ROA menurun nilai PBV mengalami kenaikan. Jadi, terdapat hubungan yang tidak normal antara ROA dengan PBV yang terjadi pada PT ASII. Hal ini, tidak sejalan dengan teori (Brigham dan houstam, 2019) yang menyebutkan bahwa ROA yang lebih kecil dari rata-rata industri menunjukkan perusahaan tidak menghasilkan volume bisnis yang cukup, jika dilihat dari total investasi asset. Begitupula yang dikatakan oleh (Husnan , 2014) ROA menggambarkan kemampuan badan usaha untuk menghasilkan laba. Meningkatkan laba dan memaksimumkan nilai perusahaan dapat meningkatkan kesejahteraan para pemegang saham.

Leverage adalah rasio yang melihat sampai sejauh mana biaya tetap digunakan dalam operasi suatu perusahaan (Brigham dan Houston, 2014). Leverage menggambarkan sejauh mana perusahaan dalam menjalankan operasinya dibiayai oleh utang dibandingkan dibiayai oleh modal sendiri. Semakin besar tingkat leverage maka akan semakin besar risiko yang akan dihadapi perusahaan apabila dalam keadaan terburuk karena banyaknya pendanaan utang yang dilakukan oleh perusahaan dalam menjalankan perusahaan. Ada beberapa jenis rasio Leverage diantaranya, Debt to Assets Ratio, Debt To equity ratio, Times Interest Earned (TIE), dan Long Term Debt to Equity Ratio (LTDtER). Dalam penelitian ini leverage di proksikan dengan Debt To equity ratio, rasio ini mengukur seberapa jauh perusahaan menggunakan pendanaan melalui utang. Dengan menggunakan utang, investor dapat mempertahankan kendali atas perusahaan. Fenomena tersebut diperkuat oleh penelitian yang dillakukan Sondakh (2019), menunjukkan bahwa DER tidak berpengaruh terhadap PBV. Karena berapa banyaknya penggunaan hutang tidak akan terpengaruh terhadap harga saham dan nilai perusahaan. Hal itu dikarenakan penggunaan hutang akan menyebabkan biaya ekuitas biasa naik dengan tingkat yang sama, sehingga investor lebih melihat bagaimana pihak manajemen perusahaan menggunakan dana dari hutang tersebut dengan efektif dan efisien agar dapat menciptakan nilai tambah bagi perusahaan.

Semakin tinggi DER, semakin tinggi penggunaan hutang. Jika penggunaan hutang semakin tinggi maka diikuti dengan penurunan laba karena ada beban bunga. Dengan demikian, bisa diindikasikan bahwa semakin tinggi DER maka semakin rendah nilai perusahaan. Tetapi, gambar 2 menunjukan fenomena yang berbeda, Berikut adalah fakta DER, dan PBV PT Astra International :



Sumber: Data Diolah

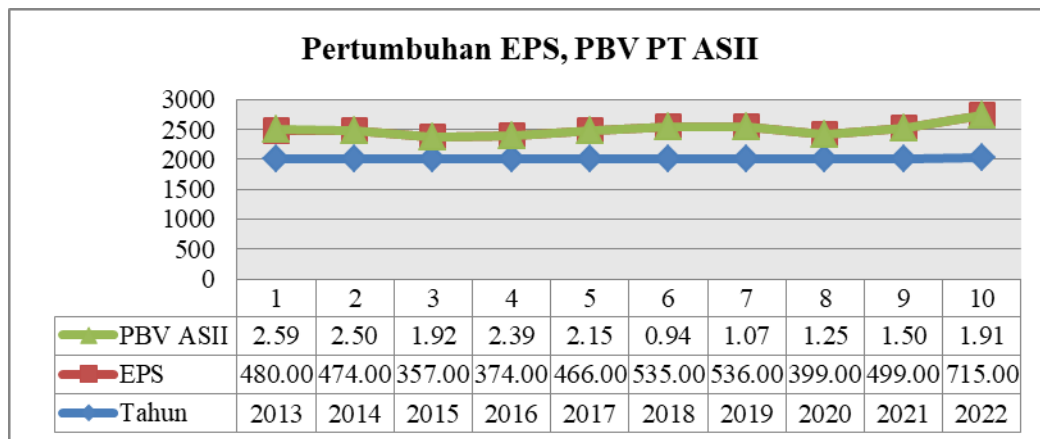
Gambar 2
Pertumbuhan DER, PBV PT ASII

Pada gambar di atas penurunan penggunaan DER relative tetap tetapi cenderung turun dari tahun 2013-2017, tetapi diikuti oleh perubahan PBV, di mana nilai PBV mengalami fluktuasi (naik-turun) sedangkan DER cenderung besar. Fenomena ini membuat penulis tertarik untuk

**Pengaruh Return On Asset (ROA), Debt To Equity Ratio (DER),
Dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Nilai Perusahaan Sub
Sektor Otomotif Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)
Periode 2013-2022|Asria Sawita, Nani Ernawati, Yoyok Prasetyo,
dan Soetjahjanto**

menganalisa lebih jauh dengan menggunakan sampel yang lebih besar. Hal ini sejalan dengan teori (Kasmir, 2019) yang menyebutkan DER yang tinggi menunjukkan beban terhadap pihak kreditur semakin tinggi pula, sehingga mengurangi laba yang akan dibagikan kepada pemegang saham. Karena perusahaan harus menyelesaikan terlebih dahulu hutangnya kepada kreditur. Tingginya DER menyebabkan kinerja perusahaan tidak baik.

Earnings per share ratio atau rasio nilai buku adalah rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham. Rasio yang rendah berarti manajemen belum berhasil memuaskan pemegang saham. Sebaliknya, dengan rasio yang tinggi kesejahteraan pemegang saham pun meningkat. Keuntungan bagi pemegang saham adalah besarnya keuntungan setelah dipotong pajak. Keuntungan yang tersedia bagi pemegang saham biasa adalah jumlah laba dikurangi pajak, dividen, dan hak-hak lain bagi pemegang saham prioritas (Glory et al., 2020). Semakin tinggi Earning per Share yang dihasilkan, maka akan meningkatkan nilai perusahaan. Dengan memperhatikan pertumbuhan EPS maka dapat dilihat prospek pertumbuhan perusahaan di masa yang akan datang. Fenomena ini diperkuat oleh penelitian yang dilakukan Angelin Chandra (2020) yang menyatakan bahwa EPS berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hal ini menjelaskan bahwa perusahaan yang memiliki EPS tinggi maka dividen yang dibagikan kepada pemegang saham juga tinggi. Dan para investor pasti akan tergiur karena pengaruhnya positif untuk nilai perusahaan. Tetapi, dalam penelitian ini terdapat fakta yang berbeda dengan teori. Berikut adalah fakta berbeda yang terjadi pada variabel EPS, dan PBV PT Astra International :



sumber: Data Diolah

Gambar 3
Pertumbuhan EPS, PBV PT ASII

Gambar 3 di atas, terdapat data yang tidak sejalan dengan teori yaitu terjadi pada tahun 2017. Di mana nilai EPS mengalami kenaikan tetapi tidak diikuti dengan kenaikan nilai perusahaan (PBV), melainkan PBV mengalami penurunan. Begitupula yang terjadi pada tahun 2020, ketika EPS mengalami penurunan, tetapi PBV menjadi naik. Hal ini tidak sejalan dengan teori kasmir (2019), yang menyatakan bahwa Semakin tinggi nilai EPS menandakan bahwa perusahaan dapat memakmurkan pemegang sahamnya, jika rasio rendah maka perusahaan tidak dapat memberikan keuntungan yang maksimal.

Berdasarkan analisa awal, menunjukan adanya fenomena penelitian maka penulis merasa perlu untuk melakukan penelitian lebih lanjut pada perusahaan Subsektor otomotif terkait pengaruh Return On Asset (ROA), Debt to equity Ratio (DER) dan Earning Per Share (EPS) pada perusahaan Subsektor Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2022. Penelitian ini difokuskan sesuai tujuannya yaitu untuk menguji apakah ROA, DER dan EPS Subsektor otomotif berdampak pada perubahan nilai perusahaan baik secara bersamaan maupun sebagian. Hasilnya diharapkan akan bermanfaat bagi perusahaan Subsektor otomotif untuk memperbaiki kinerjanya terutama atas rasio yang besar dampaknya terhadap perubahan nilai perusahaan dari aspek profitabilitas dan menjadi alternatif untuk investor yang ingin melakukan investasi di perusahaan sektor otomotif.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif. Data yang digunakan merupakan data sekunder dengan teknik pengumpulan dokumentasi dari berbagai literatur pustaka seperti jurnal, buku, karya tulis ilmiah, dan sumber lain yang berkaitan dengan penelitian seperti laporan keuangan tahunan perusahaan yang dipublikasi oleh www.idx.co.id. Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan alat bantu yaitu Software Eviews 12 Student Version. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan Subsektor otomotif periode 2013-2022. Sampling diambil secara purposive dan diperoleh sampel sebanyak 11 perusahaan sebagai berikut:

Tabel 1
Daftar Sampel Penelitian

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1.	ASII	PT Astra International Tbk
2.	AUTO	PT Astra Otoparts Tbk
3.	BRAM	PT Indo Kordsa Tbk
4.	GJTL	PT Gajah Tunggal Tbk
5.	IMAS	PT Indomobil Sukses Internasional Tbk
6.	INDS	PT Indospring Tbk
7.	LPIN	PT Multi Prima Sejahtera Tbk
8.	MASA	PT Multistrada Arah Sarana Tbk
9.	PRAS	PT Prima Alloy Steel Universal Tbk
10.	SMSM	PT Selamat Sempurna Tbk
11.	GDYR	PT Goodyear Indonesia Tbk

Teknik analisis data menggunakan estimasi model regresi data panel. Data panel merupakan gabungan dari data time series (runtut waktu) dan data Cross-section (data silang). Data panel terbagi menjadi tiga yaitu pertama adalah Common Effect Model (CEM) untuk mengasumsikan perilaku data perusahaan konstan dalam berbagai kurun waktu sehingga nilai intersep dan slope setiap variabel dianggap konstan. Kedua adalah Fixed Effect Model (FEM) model dengan intercept berbeda untuk setiap subjek (cross section), tetapi slope setiap subjek tidak berubah seiring waktu (Gujarati, 2012). Ketiga adalah Random Effect Model (REM) untuk mengestimasi kemungkinan variabel gangguan yang berhubungan antar waktu dan individu (Basuki & Nano, 2016). Tahap pemilihan estimasi model terbaik dalam pengujian data panel yaitu Uji Chow, Uji

**Pengaruh Return On Asset (ROA), Debt To Equity Ratio (DER),
Dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Nilai Perusahaan Sub
Sektor Otomotif Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)
Periode 2013-2022|Asria Sawita, Nani Ernawati, Yoyok Prasetyo,
dan Soetjahjanto**

Hausman dan Uji Lagrange Multiplier. Setelah model regresi terpilih perlu dilakukan uji asumsi klasik menurut prosedur pada tabel 2 sebagai berikut :

Tabel 2.
Prasyarat Uji Asumsi Klasik

Uji Prasyarat	OLS (CEM dan FEM)	GLS (REM)
Normalitas	X	✓
Heteroskedastisitas	✓	X
Multikolinearitas	✓	✓
Autokorelasi	X	X

Uji hipotesis dalam penelitian ini ada tiga tahap yaitu Uji simultan (uji-F), Uji koefisien determinasi (R²) dan Uji parsial (uji-T). Pada penelitian ini nilai signifikansi yang dipakai untuk Uji simultan (uji-F) dan Uji parsial (uji-T) adalah 5% atau 0.05.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis deskriptif merupakan statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menjelaskan data sebagaimana dikumpulkan, tanpa bermaksud membuat kesimpulan umum atau generalisasi dengan menghitung nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (mean), dan standar deviasi (standard deviation) (Sugiyono, 2019). Sebagaimana tampak pada tabel 3 :

Tabel 3
Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	Y	X1	X2	X3
Mean	1.537818	5.567315	6.952182	146.7574
Median	0.850000	3.250000	2.255000	83.48750
Maximum	9.400000	71.60000	68.00000	901.0000
Minimum	0.040000	-8.000000	0.300000	-665.0000
Std. Dev.	1.918814	9.760531	12.24405	232.4008
Skewness	2.429841	3.404741	2.920607	0.454498
Kurtosis	9.368044	21.13159	11.84888	4.818714
Jarque-Bera	294.1056	1719.317	515.2699	18.94748
Probability	0.000000	0.000000	0.000000	0.000077
Sum	169.1600	612.4047	764.7400	16143.31
Sum Sq. Dev.	401.3215	10384.21	16340.92	5887105.
Observations	110	110	110	110

Sumber : output eviwers 12

Berdasarkan tabel 3 dapat disimpulkan variabel Return On asset (ROA) Nilai tertinggi diperoleh perusahaan Multi Prima Sejahtera Tbk (LPIN) pada tahun 2017 yaitu sebesar 71,6 dan ROA minimum diperoleh perusahaan Multistrada Arah Sarana Tbk (MASA) pada tahun 2018 dengan nilai ROA -8,0. Nilai rata-rata pada ROA sebesar 5,567315 dengan nilai standar deviasi sebesar 9,760531. Nilai standar deviasi lebih besar dari nilai rata-rata maka dikatakan bahwa data bersifat heterogen (sangat bervariasi).

Nilai tertinggi Debt To Equity Ratio (DER) diperoleh perusahaan Multistrada Arah Sarana Tbk (MASA) pada tahun 2013 dengan DER 68,0 dan nilai minimum DER diperoleh dari perusahaan

Astra Otoparts Tbk pada tahun 2019 dengan nilai DER sebesar 0,30. Nilai rata-rata pada DER sebesar 6.952182 dengan nilai standar deviasi sebesar 12.24405. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai standar deviasi lebih besar dari nilai rata-rata.

Earning Per Share (EPS) menunjukan nilai minimum sebesar -665.000, nilai maksimum sebesar 901.000. Nilai standar deviasi lebih besar dari nilai rata-rata ($232.4008 > 146.7574$) maka dikatakan bahwa data bersifat heterogen (sangat bervariasi). Nilai EPS tertinggi diperoleh oleh perusahaan perusahaan Multistrada Arah Sarana Tbk (MASA) tahun 2017 Rp. 901.00 dan nilai terendah EPS diperoleh dari perusahaan Multi Prima Sejahtera Tbk (LPIN) tahun 2015 yaitu sebesar Rp -665.000.

Nilai Perusahaan menunjukan nilai minimum sebesar 0,04, nilai maksimum sebesar 9,40. Nilai standar deviasi lebih besar dari nilai rata-rata ($1.918814 > 1.537818$) maka dikatakan bahwa data bersifat heterogen (sangat bervariasi). Nilai Perusahaan tertinggi diperoleh oleh Astra Internasional Tbk (ASII) tahun 2022 sebesar 9,40 dan nilai perusahaan terendah diperoleh perusahaan Multi Prima Sejahtera Tbk (LPIN) pada tahun 2013 dengan nilai perusahaan 0,04.

Pengujian Estimasi Regresi Data Panel

a. Uji Chow

Uji Chow bertujuan untuk menguji/membandingkan atau memilih model mana yang terbaik apakah model Common Effect Model (CEM) atau Fixed Effect Model (FEM) yang akan digunakan untuk melakukan regresi data panel.

Tabel 4
Output Chow-Test

Redundant Fixed Effects Tests Equation: Untitled Test cross-section fixed effects			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	2.560194	(8,55)	0.0189
Cross-section Chi-square	21.209190	8	0.0066

Berdasarkan hasil Chow-Test pada tabel 4 di atas, diperoleh nilai *probability Cross-section* Chi-square lebih kecil dari 0,05 ($0,0189 < 0,05$), maka model yang terpilih berdasarkan Chow-Test adalah *Fixed Effect Model* (FEM).

a. Uji Hausman

Uji *Hausman* bertujuan untuk menguji/membandingkan atau memilih model mana yang terbaik apakah model *Random Effect Model* (REM) atau *Fixed Effect Model* (FEM) yang akan digunakan untuk melakukan regresi data panel.

Tabel 5
Output Hausman-test

Correlated Random Effects - Hausman Test Equation: Untitled Test cross-section random effects			
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	3.578361	3	0.3107

Dari hasil Uji *Hausman-test* pada tabel 5 di atas, diperoleh nilai *probability Cross-section random* lebih besar dari 0,05 ($0,4146 > 0,05$) maka model yang terpilih berdasarkan *Hausman Test* adalah *Random Effect Model* (REM). Namun untuk membuktikan hasil dugaan ini maka akan dilakukan tes lanjutan yaitu *Lagrange Multiplier*.

b. Uji Langrange Multiplier (LM)

Uji *Lagrange Multiplier* dilakukan untuk membandingkan atau memilih model mana yang terbaik antara *Common Effect Model* (CEM) dan *Random Effect Model* (REM) yang akan digunakan untuk melakukan regresi data panel.

Tabel 6
Output LM-Test

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	9.097623 (0.0026)	1.429976 (0.2318)	10.52760 (0.0012)

Dari hasil *LM-Test* pada tabel 6 di atas, didapat nilai *probability cross-section Breusch Pagan* lebih kecil dari 5% ($P < 0,05$) yaitu 0,0026 dengan demikian, kesimpulan terakhir untuk model yang tepat dalam mengestimasi persamaan regresi adalah *Random Effect Model*. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan melalui tahap pengujian menentukan estimasi model yang terbaik dalam analisis regresi data panel. Pada Uji Chow, *Common Effect Model* tidak terpilih menjadi estimasi terbaik sehingga estimasi model yang tepat adalah *Fixed Effect Model*. Sedangkan pada Uji Hausman dan Uji *Lagrange Multiplier*, *Fixed Effect Model* tidak terpilih menjadi estimasi model terbaik, maka estimasi model analisis regresi data panel yang terbaik dalam penelitian ini adalah *Random Effect Model*. Keputusan pemilihan model regresi data panel dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 7
Uji Pemilihan Model Regresi Data Panel

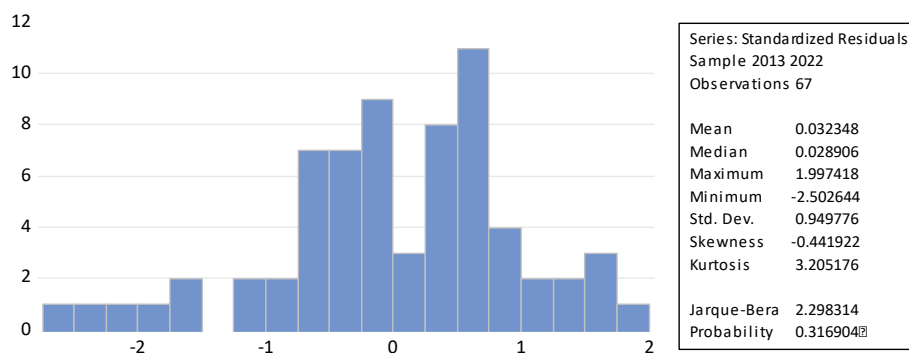
No	Test	Common Effect Model (CEM)	Fixed Effect Model (FEM)	Random Effect Model (REM)
1.	Uji Chow	x	√	-
2.	Uji Hausman	-	x	√
3.	Uji Lagrange Multiplier	x	-	√
Model Terpilih		Random Effect Model (REM)		

Berdasarkan uji prasyarat yang sesuai dengan model analisis regresi data panel yang terpilih dalam penelitian ini yaitu *Random Effect Model*, sehingga uji asumsi klasik yang digunakan yaitu uji normalitas dan uji multikolineritas.

Uji Normalitas

Pengujian ini bertujuan untuk melihat variabel dalam model regresi data panel berdistribusi dengan normal. Hasil Uji Normalitas diperoleh sebagai berikut:

Tabel 8.
Hasil Uji Normalitas



Berdasarkan tabel 8 nilai *Jarque-Bera* diperoleh sebesar 2.298314 sementara nilai *probability* 0,316904 dan nilai signifikansi yang dipakai dalam penelitian ini adalah 0,05. Nilai probabilitas lebih besar dari nilai signifikansi ($0,228944 > 0,05$), maka data dalam penelitian ini berdistribusi normal. Dengan demikian analisa dapat dilanjutkan kepada uji Multikolinearitas.

Uji Multikolinearitas

Pengujian ini bertujuan untuk mengukur korelasi antar variabel dalam model regresi data panel. Multikolinieritas muncul apabila diantara variabel bebas memiliki korelasi yang cukup kuat. Hasil Uji Multikolinieritas adalah sebagai berikut:

Tabel 9.
Output Uji Multikolinearitas

Correlation			
	ROA	DER	EPS
ROA	1.000000	-0.442179	0.241550
DER	-0.442179	1.000000	-0.029532
EPS	0.241550	-0.029532	1.000000

Sumber : Data diolah menggunakan eviwers 12, 2023

Tabel 6 menunjukan bahwa nilai dari hubungan variabel independen satu ke variabel independen lainnya lebih kecil dari 0,8 atau tidak berhubungan antara satu variabel independen dengan variabel independen lainnya. Maka data pada penelitian ini tidak mengalami masalah multikolinearitas.

Uji Hipotesis digunakan untuk mengetahui diterima atau ditolaknya hipotesa maka akan dilakukan beberapa pengujian yaitu uji secara simultan (Uji F), uji koefisien determinasi (R^2) serta uji secara parsial (Uji T).

Uji F (Simultan)

Berikut ini adalah hasil uji simultan dengan menggunakan *Software eviwers 12* yaitu sebagai berikut :

Tabel 10
Output Uji F

R-squared	0.174615
Adjusted R-squared	0.135311
S.E. of regression	0.886878
F-statistic	4.442678
Prob(F-statistic)	0.006779

Sumber : Data data *eviwers 12*

Berdasarkan tabel 10 di atas, diperoleh nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05 ($0,006779 < 0,05$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel dependen berpengaruh secara bersama-sama terhadap Nilai perusahaan Subsektor otomotif periode 2013-2022.

Uji Koefisien Determinasi

Berdasarkan tabel 7 di atas menunjukkan nilai adjusted R-squared sebesar 0.174615 atau sebesar 17.46%. sementara sisanya sebesar 82,54% dipengaruhi oleh faktor-faktor lainnya yang tidak terdapat dalam model. Artinya, hubungan variabel-variabel independen Return On Assets (ROA), Debt to Equity Ratio (DER), dan Earnings Per Share (EPS) dapat digunakan untuk memprediksi nilai perusahaan. Kemudian sisanya 82,54% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan ke dalam model penelitian ini.

Uji Parsial (Uji t)

Uji T-statistik digunakan untuk menguji pengaruh variabel-variabel bebas terhadap variabel tidak bebas secara parsial. Hasil uji t adalah sebagai berikut:

Tabel 11
Output Uji T

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.838351	0.233979	-3.583015	0.0007
X1	0.206952	0.090470	2.287509	0.0255
X2	-0.167977	0.220554	-0.761612	0.4491
X3	1.78E-06	7.91E-07	2.246250	0.0282

Berdasarkan tabel 11 diperoleh, nilai probabilitiy Return on asset (ROA) sebesar 0.0255, nilai tersebut lebih kecil dari sig (0.05). Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel ROA memiliki pengaruh terhadap Nilai perusahaan. Selanjutnya, nilai probabilitiy debt to equity ratio (DER) sebesar 0.4491 di mana, nilai tersebut lebih besar dari sig (0.05). Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel DER tidak memiliki pengaruh terhadap Nilai perusahaan. Kemudian, nilai probabilitiy dari Earning per share (EPS) sebesar 0.0282 dengan nilai tersebut maka nilai EPS lebih kecil dari Sig (0.05). Sehingga dapat disimpulkan bahwa EPS memiliki pengaruh terhadap Nilai perusahaan.

PEMBAHASAN

Karakteristik Objek Penelitian Secara Statistik Deskriptif

Hasil uji statistik deskriptif pada penelitian ini menunjukkan nilai minimum Nilai perusahaan sebesar 0.040000, nilai maksimum sebesar 9.400000. Nilai standar deviasi lebih besar dari nilai rata-rata ($1.537818 > 1.918814$) hal ini menandakan bahwa variabel nilai perusahaan bersifat heterogen (sangat bervariasi). Berdasarkan data yang terdapat pada tabulasi (terlampir), nilai perusahaan tertinggi diperoleh oleh perusahaan Astra Internasional Tbk (ASII) pada tahun 2022 yaitu sebesar 9,20 dan nilai perusahaan terendah diperoleh perusahaan Multi Prima Sejahtera Tbk (LPIN) pada tahun 2013 dengan nilai perusahaan 0,04. Selanjutnya, berdasarkan tabel 3 jumlah rata-rata nilai perusahaan sebesar 1.537.

Pengaruh Return On Assets, Debt To Equity Ratio, dan Earnings Per Share Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan analisis diperoleh nilai probabilitas lebih kecil dari taraf signifikansi yang telah ditentukan yaitu 0,05 ($0,006779 < 0,05$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel independen secara bersama-sama atau simultan berpengaruh terhadap Nilai perusahaan pada perusahaan Subsektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2022. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pioh dkk (2018), dan Firah Damayanti, Sri Murni (2021) yang menyatakan bahwa Return On Assets, Debt To Equity Ratio, dan Earnings Per Share secara bersama-sama mampu mempengaruhi nilai perusahaan. Hal ini berarti memperkuat penelitian-penelitian sebelumnya yang dilakukan pada periode yang berbeda. Dengan demikian terbukti bahwa kondisi keuangan Perusahaan yang tercermin dalam berbagai rasio keuangan berpengaruh terhadap nilai Perusahaan. Untuk itu hal ini bisa dijadikan pegangan investor di Bursa Efek Indonesia (BEI) bahwa dalam menentukan pilihan investasinya harus Kembali kepada fundamental atau kondisi keuangan emiten.

Pengaruh Return On Assets terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil analisa terbukti Return on assets (ROA) berpengaruh terhadap nilai perusahaan dengan nilai probabilitas sebesar 0,0225, dimana lebih kecil dari ($<$) 0,05. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Deva Ghany Azizah (2021), Karin dan Hendang Tanusdjaja (2022) yang menunjukkan bahwa return on assets berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian bahwa semakin tinggi profitabilitas perusahaan dalam hal ini adalah ROA akan meningkatkan nilai Perusahaan. Peningkatan nilai ROA ini akan berdampak pada semakin besarnya deviden yang akan diterima oleh investor sebagai pemegang saham. Besarnya deviden akan menjadi indikasi bahwa kemakmuran pemegang saham akan semakin meningkat. Ekspektasi ini membuat nilai Perusahaan akan meningkat dimata investor.

Pengaruh Debt To Equity Ratio terhadap Nilai Perusahaan

Hasil penelitian ini menunjukan bahwa Debt to equity ratio (DER) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Elfrida Pakpahan dkk (2019) dan Fakhrena Oktaviarni dkk (2019) yang menunjukkan hasil bahwa debt to equity tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Utang pada kondisi tertentu dalam menjadi pengungkit pendapatan Perusahaan. Namun secara umum investor akan lebih memilih emiten yang mempunyai rasio utang lebih rendah. Dimana pertimbangannya semakin rendah utang, maka laba Perusahaan akan lebih banyak dibagikan kepada pemegang saham daripada untuk membayar utang. Kondisi diatas diperkuat oleh penelitian ini, bahwa rasio utang dalam hal ini DER tidak berpengaruh terhadap nilai Perusahaan. Tinggi rendahnya utang Perusahaan tidak serta merta meningkatkan atau merunutkan nilai Perusahaan dimata investor.

Pengaruh Earnings Per Share terhadap Nilai Perusahaan

Hasil penelitian ini menunjukkan Earning Per Share (EPS) berpengaruh terhadap Nilai perusahaan. Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Winur Haryati & Sri Ayem (2017) dan Rusdiyanto & Widi Hidayat (2020) yang menyatakan bahwa EPS dapat mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham. Hal ini juga selaras dengan Signalling theory yang menyatakan bahwa manajemen perusahaan akan memberikan petunjuk kepada para investor mengenai bagaimana cara pandang manajemen terhadap prospek perusahaan untuk masa yang mendatang (Brigham and Houston, 2019). Semakin tinggi EPS menunjukkan komitmen manajemen Perusahaan untuk menjanjikan peningkatan kemakmuran investor. Sehingga peningkatan EPS akan meningkatkan nilai Perusahaan dimata investor dimasa yang akan datang.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisa dapat disimpulkan bahwa Return On Asset, Earning Per share dan Debt to equity secara simultan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Adapun secara parsial : Return On Asset dan Earning Per share berpengaruh terhadap nilai Perusahaan. Sedangkan debt to equity secara parsial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada subsektor otomotif yang terdaftar di BEI periode 2013–2022.

REKOMENDASI

Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan sebaiknya perlu dilakukan penelitian terhadap faktor-faktor lain yang memberikan pengaruh lebih besar terhadap Nilai Perusahaan dan mengembangkan proksi Nilai Perusahaan dengan Tobin's Q dan Price to Earning Ratio (PER). Penggunaan proksi lain, diharapkan mampu menggambarkan variabel Nilai Perusahaan.

Bagi perusahaan, karena seluruh variabel yaitu Return On Asset, Earning Per share dan Debt to equity berpengaruh secara simultan untuk itu maka perusahaan harus mengelola seluruh variabel dengan optimal karena dapat memberi dampak baik terhadap nilai perusahaan.

Bagi Investor, dapat menjadikan variabel Return On Asset, Earning Per share sebagai indikator dalam pengambilan keputusan untuk investasi

DAFTAR PUSTAKA

- Amanah, L. (n.d.). PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN PENGUNGKAPAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY. 1–18.
- Brigham, E. F., and Houston, J. F. (2019). Dasar-Dasar Manajemen Keuangan , Edisi 14, J. S. E. (n.d.). No Title.
- Brigham, Eugene F. dan Daves, P. 2010. I. F. M. T. E. S. W. C. L. (n.d.). No Title.
- Brigham dan Houston. 2014. Dasar-Dasar Manajemen Keuangan. Jakarta. (n.d.). No Title.
- de Kam, P. J., Nolte, H., Good, S., Yunan, M., Williams-Herman, D. E., Burggraaf, J., ... & Peeters, P. A. M. (2018). Sugammadex hypersensitivity and underlying mechanisms: a randomised study of healthy non-anaesthetised volunteers. British journal of ana, 758-767. (n.d.). No Title.

- Dendawijaya, L. 2013. M. P. G. I. J. (n.d.). No Title.
- Dewi, I. A. P. T., & Sujana, I. K. (2019). The effect of liquidity, sales growth, and business risk on the value of the Company. *E-Journal of Accounting*, 26(1), 85-110. (n.d.). No Title.
- Glory, J. B., Yetty, F., & Triwahyuningtyas, N. (2020). Determinan Nilai Perusahaan Pada Subsektor Makanan Dan Minuman Periode 2016-2018. *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan*, 8(3), 239–248. <https://doi.org/10.37641/jimkes.v8i3.357>
- Gujarati, D. N., & Porter, D. C. (2012). *Fundamentals of econometrics*. Jakarta: Salemba Empat, 1. (n.d.).
- Kasmir, D., & Se, M. (2019). A. L. K. (Revisi). P. R. G. P. (n.d.). No Title.
- Ningsih, H. P., & Santoso, B. H. (2019). Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Otomotif. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, 8, 1–18.
- Pioh, H. T., Tommy, P., & Sepang, J. L. (2018). Pengaruh Debt To Equity Ratio, Earning Per Share Dan Return on Asset Terhadap Nilai Perusahaan Sub Sector Food and Beverages Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EMBA*, 6(4), 3018 – 3027. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/21215>
- Ratnasari, A. (2018). Pengaruh Profitabilitas Dan Dividen Terhadap Harga Saham (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Otomotif Periode 2011-2016). *Jurnal Riset Akuntansi Terpadu*, 11(1). <https://doi.org/10.35448/jrat.v11i1.4238>
- Sugiyono, S. (2019). Q. Q. R. M. and R. B. C. A. (n.d.). No Title.
- Sulistiyani, S., & Noor, S. M. (2022). Analysis Determinant of Profitability and Their Effect on The Value of Automotive Companies Listed on IDX. *International Journal of Finance Research*, 3(3), 201–218. <https://doi.org/10.47747/ijfr.v3i3.806>
- Sutama, D. R., & Lisa, E. (2018). PENGARUH LEVERAGE DAN PROFITABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (Studi pada Perusahaan Sektor Manufaktur Food and Beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Sains Manajemen dan Akuntansi*, X(2), 65–85.
- Tandi, V. P., Tommy, P., & Untu, V. N. (2018). Pengaruh Struktur Modal dan Pertumbuhan Aset terhadap Profitabilitas Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di BEI Periode 2013 – 2016. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 6(2), 629–637.
- Udjali, F. D., Murni, S., & Baramuli, D. N. (2021). Analisis Pengaruh Return on Asset, Return on Equity, Debt To Equity Ratio Dan Earning Per Share Terhadap Nilai Perusahaan Pada Indeks LQ-45 Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 9(2), 1155–1166.
- Amanah, L. (n.d.). PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN PENGUNGKAPAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY. 1–18.
- Brigham, E. F., and Houston, J. F. (2019). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*, Edisi 14, J. S. E. (n.d.). No Title.
- Brigham, Eugene F. dan Daves, P. 2010. I. F. M. T. E. S. W. C. L. (n.d.). No Title.
- Brigham dan Houston. 2014. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta. (n.d.). No Title.

**Pengaruh Return On Asset (ROA), Debt To Equity Ratio (DER),
Dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Nilai Perusahaan Sub
Sektor Otomotif Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)
Periode 2013-2022|Asria Sawita, Nani Ernawati, Yoyok Prasetyo,
dan Soetjahjanto**

- de Kam, P. J., Nolte, H., Good, S., Yunan, M., Williams-Herman, D. E., Burggraaf, J., ... & Peeters, P. A. M. (2018). Sugammadex hypersensitivity and underlying mechanisms: a randomised study of healthy non-anaesthetised volunteers. *British journal of ana*, 758-767. (n.d.). No Title.
- Dendawijaya, L. 2013. M. P. G. I. J. (n.d.). No Title.
- Dewi, I. A. P. T., & Sujana, I. K. (2019). The effect of liquidity, sales growth, and business risk on the value of the Company. *E-Journal of Accounting*, 26(1), 85-110. (n.d.). No Title.
- Glory, J. B., Yetty, F., & Triwahyuningtyas, N. (2020). Determinan Nilai Perusahaan Pada Subsektor Makanan Dan Minuman Periode 2016-2018. *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan*, 8(3), 239–248. <https://doi.org/10.37641/jimkes.v8i3.357>
- Gujarati, D. N., & Porter, D. C. (2012). *Fundamentals of econometrics*. Jakarta: Salemba Empat, 1. (n.d.).
- Kasmir, D., & Se, M. (2019). A. L. K. (Revisi). P. R. G. P. (n.d.). No Title.
- Ningsih, H. P., & Santoso, B. H. (2019). Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Otomotif. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, 8, 1–18.
- Pioh, H. T., Tommy, P., & Sepang, J. L. (2018). Pengaruh Debt To Equity Ratio, Earning Per Share Dan Return on Asset Terhadap Nilai Perusahaan Sub Sector Food and Beverages Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EMBA*, 6(4), 3018 – 3027. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/21215>
- Ratnasari, A. (2018). Pengaruh Profitabilitas Dan Dividen Terhadap Harga Saham (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Otomotif Periode 2011-2016). *Jurnal Riset Akuntansi Terpadu*, 11(1). <https://doi.org/10.35448/jrat.v11i1.4238>
- Sugiyono, S. (2019). Q. Q. R. M. and R. B. C. A. (n.d.). No Title.
- Sulistiyani, S., & Noor, S. M. (2022). Analysis Determinant of Profitability and Their Effect on The Value of Automotive Companies Listed on IDX. *International Journal of Finance Research*, 3(3), 201–218. <https://doi.org/10.47747/ijfr.v3i3.806>
- Sutama, D. R., & Lisa, E. (2018). PENGARUH LEVERAGE DAN PROFITABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (Studi pada Perusahaan Sektor Manufaktur Food and Beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Sains Manajemen dan Akuntansi*, X(2), 65–85.
- Tandi, V. P., Tommy, P., & Untu, V. N. (2018). Pengaruh Struktur Modal dan Pertumbuhan Aset terhadap Profitabilitas Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di BEI Periode 2013 – 2016. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 6(2), 629–637.
- Udjali, F. D., Murni, S., & Baramuli, D. N. (2021). Analisis Pengaruh Return on Asset, Return on Equity, Debt To Equity Ratio Dan Earning Per Share Terhadap Nilai Perusahaan Pada Indeks LQ-45 Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 9(2), 1155–1166.